



**PENGARUH PENGEMBANGAN PERMAINAN BOLA VOLI UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING PADA PESERTA
EKSTRAKULIKULER BOLA VOLI SMA N 1 SEI
BALAI KABUPATEN BATU BARA**

Joko Priono¹, Arief Rahman²
jokopriono257@gmail.com¹, ariefrahman910@gmail.com²
Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengembangan permainan bola voli untuk meningkatkan keterampilan passing pada peserta ekstrakurikuler bola voli SMAN 1 Sei Balai. Pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian one group pre-test post-test, instrumen berupa tes passing menggunakan brady test, dengan subjek riset semua peserta ekstrakurikuler bola voli SMAN 1 Sei Balai dengan jumlah sampel 12 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan uji t sebagai uji hipotesis yang dituangkan dalam pembahasan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan passing bola voli pada peserta ekstrakurikuler bola voli SMAN 1 Sei Balai dengan nilai t hitung 39,447 lebih besar dari nilai t tabel 2,262.

Kata Kunci: Permainan Bola Voli, Passing, Ekstrakurikuler.

Abstract

This research aims to find out whether there is an influence of developing the game of volleyball to improve passing skills in volleyball extracurricular participants at SMAN 1 Sei Balai. This research approach is quantitative descriptive. This research used an experimental method with a one group pre-test post-test research design, the instrument was a passing test using the Brady test, with the research subjects being all volleyball extracurricular participants at SMAN 1 Sei Balai with a sample size of 12 people. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis with the t test as a hypothesis test which is outlined in the discussion. The results of this research show that there is an increase in volleyball passing skills in volleyball extracurricular participants at SMAN 1 Sei Balai with a t hat value of 39.447 which is greater than the t table value of 2.262.

Keywords: Volleyball Game, Passing, Extracurricular.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang dalam melangsungkan kehidupan yang menjadikan seseorang mengerti akan harkat dan martabat mereka sendiri. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:353) pendidikan berasal dari kata didik, lalu mendapat awalan me- sehingga menjadi mendidik yang artinya memelihara dan memberi latihan, dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan tuntunan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan menurut Sudjana (2008:1) mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang paling

tinggi dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan-Nya disebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran/rasio, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Oleh karena itu melalui proses pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara aspek sosial dan aspek individual.

Pendidikan formal ialah aktivitas berada di sekolah, diselenggarakan secara tertata, terstruktur dengan syarat dan ketentuan yang di tentukan oleh pemerintah. Pendidikan nonformal pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Non Formal ialah kegiatan pendidikan yang berada pada luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara bertingkat dan bentuk dengan sistematis. Pendidikan formal adalah seperti yang terjadi di sekolah, dan dilaksanakan secara tertib, sistematis dan mengikuti sebagai syarat dan peraturan yang di tentukan oleh pemerintah. Sedangkan menurut (Triyono, 2019, p. 15).

Pendidikan nonformal merupakan mitra dari pendidikan formal dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dengan posisi sejajar, bukan di bawah sektor pendidikan formal (Underbouw). Sementara menurut (Mursalim & Tech, 2019, p. 1) pendidikan informal, yang merupakan proses yang benar-benar "sepanjang hayat" di mana setiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari. Hal tersebut mencakup jenis pendidikan selain metode formal dan nonformal dan metode pembelajaran melalui berbagai sumber pengetahuan yang memiliki prosedur atau bentuk tetap.

Pendidikan formal di dalamnya terdapat kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk ekstrakurikuler menurut (Shilviana & Hamami, 2020, p. 160) Kegiatan ekstrakurikuler atau eskul merupakan program kegiatan yang berlangsung di kerjakan siswa/siswi pada luar ruangan kelas dan diluar proses belajar mengajar (kurikulum) bertujuan membantu siswa/siswi mengeluarkan potensi yang di miliki dimiliki melalui kegiatan pilihan ataupun wajib, berkaitan pemberian ilmu pengetahuan yang sudah di dapat. sedangkan pernyataan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 39 C.E.) tentang Pembinaan Kesiswaan, aktivitas ekstrakurikuler ialah suatu jalan pembinaan kesiswaan, aktivitas ekstrakurikuler yang diiringi serta dijalankan oleh siswa yang aktivitasnya dilakukan sekolah ataupun di luar sekolah, bertujuan supaya siswa dapat memperkaya serta memperluas diri dalam meningkatkan potensi siswa.

Pengembangan ialah cara pendidikan formal atau nonformal di lakukan dengan penuh kesadaran, terencana, tertuju, sistematis serta konsisten dalam rangka melancarkan, meningkatkan, dan memandu setiap kepribadian yang selaras, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, keinginan dan juga kemampuan lainnya. Hal tersebut dapat di jadikan bekal untuk menambah, Meningkatkan, memperluas diri dan menjadikan pribadi yang mandiri yang di kemukakan oleh wiryokusumo dalam (Nababan et al., 2018, p. 45). Menurut Semiawan dalam (Rakhman et al., 2019, p. 279) permainan merupakan beraneka ragam kegiatan dengan rancangan yang bermaksud anak dapat mengembangkan, beberapa keterampilan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Sedangkan menurut Hadini (2017: 2) definisi permainan ialah melaukan kegiatan oleh sekelompok anak untuk mencari hiburan untuk dapat menjadikan proses kepribadian anak dan membangun anak dalam meningkatkan perkembangan fisik, pengetahuan, sosial, moral dan emosional.

Dari penjelasan pendapat di atas dapat di simpulkan Pengembangan permainan merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan di lakukan secara sadar dan sistematis dengan membuat atau perubahan yang terjadi pada anak, untuk menghasilkan kualitas perkembangan ataupun produk dengan baik.

Dalam bolavoli mengenal beberapa teknik dasar antara lain passing atas, passing bawah, servis, block dan smash. Semua teknik tersebut dibutuhkan dan penting untuk dikuasai oleh siswa. Sebagai dasar untuk latihan peserta harus lebih dahulu mengenal passing. Passing bawah merupakan teknik dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula. Passing atas merupakan suatu teknik memainkan bola yang dilakukan oleh seorang pemain bolavoli dengan tujuan untuk mengarahkan bola yang dimainkan kesuatu tempat atau kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri.

Keterampilan itu sangat berperan penting untuk menunjang kegiatan olahraga demi tercapainya tujuan yang efektif, Menurut (Achmad, 2016, p. 81) Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan tugas, terutama saat melakukan tugas gerak. Dalam keterampilan ada 2 (dua) jenis, tugas gerak 1 (satu) , keterampilan dilihat sebagai tugas-tugas gerak, semacam bowling, menembak, atau menjahit. Diamati tentang sistem ini, keterampilan dapat diklasifikasikan dengan berbagai format atau menurut karakteristiknya yang menonjol. Keterampilan pada permianan bola voli harus dapat menguasai passing yang dimana passing sangat krusial seperti halnya yang di kemukakan oleh (Apriyanto & Salim, 2015, p. 26). Passing merupakan gerakan yang dilakukan untk mengumpan ke teman ataupun sebagai awalan dalam mekukan serangan kepada lawan. Passing adalah mengumpan bola ke kawan satu team dengan teknik passing sebagai tindakan pertama mengolah alur serangan kepada team musuh, saat melakukan permainan bola voli penguasaan teknik passing tidak juga menggunakan 2 tangan bisa juga menggunakan dengan satu tangan dengan keadaan posisi bola tidak terjangkau untuk dilakukan menggunakan dua tangan, ketika bola jatuh jauh dari tempat pemain baik di depan maupun di samping kanan atau kiri. Belajar gerak bagi pada peserta ekstrakurikuler adalah peranan penting pada keterampilan passing bola voli dengan belajar gerak informasi yang di dapat saat mengikuti arahan pelatih dalam melakukan passing pun akan cepat berubah perilaku gerak yang di jelaskan juga oleh Weineck dalam Kiram, (2019:24) “tujuan utama dari kegiatan belajar gerak adalah perolehan semua informasi yang diterima tentang gerakan yang padat dicerna sesudah itu dilolah dan menyusun informasi tersebut untuk melakukan gerakan secara maksimal”.

Dari penjelasan yang telah di kemukakan maka dalam permianan bola voli untuk melakukan passing di butuhnya keterampilan passing serta belajar gerak untuk mengoptimalkan penjelasan pelatih saat sedang lakukan latihan khususnya passing, pengembangan permainan bola voli dapat di katakana efektif jika gerak dasarnya sudah di kuasai. Pengidentifikasian di awal sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan keterampilan siswa dalam melakukan passing. Sehingga pelatih dapat memilih jenis metode yang tepat dalam menjalankan ekstrakurikuler. Permasalah yang terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler bola voli SMAN 1 Sei Balai mengalami penurunan keterampilan passing yang di mana factor terbesar karena tidak di lakukanya latihan yang rutin dikarenakan terhalangnya sarana dan prasaranan dan kondisi cuaca yang sering hujan itu membuat semua kegiatan menjadi terganggu dan program latihan tidak berjalan maksimal, maka keterampilan passing peserta ekstrakurikuler bola voli SMAN 1 Sei Balai mengalami penurunan hal ini yang mendasari peneliti ingin mengetahui apakah dengan di berikannya pengembangan permainan bola voli pada passing peserta ekstrakurikuler terdapat peningkatan, sehingga peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Pengembangan permainan bola voli untuk meingkatkan keterampilan passing pada peserta ekstrakurikuler bola voli”.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menguji suatu teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel – variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka – angka dapat di analisis berdasarkan prosedur (Noor, 2017, p. 38). Berbeda halnya yang di jelaskan oleh (Sarmanu, 2017, p. 02) tujuan dari penelitian kuantitatif untuk membuktikan teori yang telah valid selama ini apakah benar atau salah.

Metode penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan treatment. (Noor, 2017, p. 42) penelitian eksperimen dapat Didefinisikan sebagai metode sistematis yang bertujuan untuk membangun suatu hubungan sebab akibat. Metode eksperimen yang digunakan Metode Penelitian Eksperimental-Sungguh-sungguh (Pre-experimental Desain) adanya variabel yang di luar mempengaruhi terbentuknya suatu variabel dependen. Hasil dari eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan samata mata variabel independe mempengaruhi, dan bukan hanya variabel control, juga sampel tidak dipilih dengan cara random menurut (Sugiyono, 2017, p. 109). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini semua peserta ekstrakurikuler yang berjumlah 12 peserta. Teknik sampel yang digunakan merupakan dengan memakai teknik purposive total sample, yang berjumlah 12 peserta.

Teknik Desain Penelitian yang di gunakan adalah One Group Pre-test-Post-Test. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 111) One Group Pre-test-Post-Test adalah perkembangan dari desain One Shot Case Study cara yang dilakukan dengan pengukuran di depan (pre-test), sebelum adanya perlakuan (treatment) dan melakukan pengukuran yang sama seperti pengukuran di depan (post-test). Desainnya sebagai berikut.

Tabel 2
Desain One Group Pretest-Posttest

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

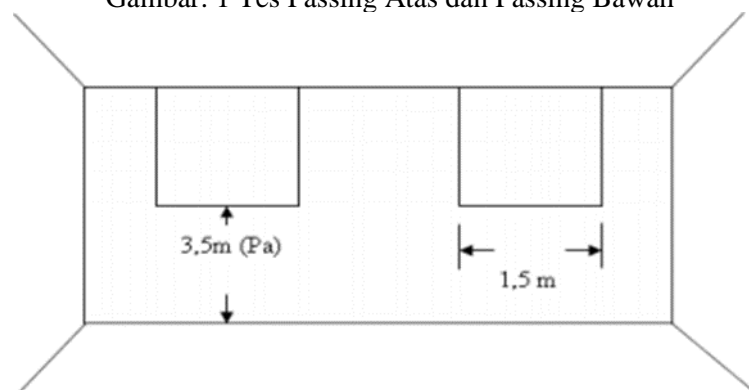
Sumber : (Sugiyono, 2017, p. 111)

Keterangan :

- O1 = Test Awal subjek mendapatkan Treatment
- X = Perlakuan (Treatment) diberi perlakuan
- O2 = Tes akhir diberikan setelah sampel mendapatkan perlakuan treatment

Instrument penelitian. ini menggunakan tes yaitu tes dari Brady Test, merupakan tes memantulkan bola dengan teknik (passing) ke tembok dengan tingkat validitas 0.86 dan reliabilitas 0.925, Menurut (Achmad, 2018, p. 53).

Gambar: 1 Tes Passing Atas dan Passing Bawah



Sumber : Nurhasan & cholil dalam (Achmad, 2018, p. 53)

Penilaian:

Skor yang diambil adalah seluruh jumlah frekuensi pantulan bola yang sah selama satu menit (60 detik). Analisis paling baik adalah membandingkan dengan hasil tes sebelumnya untuk menentukan latihan yang sesuai. Point yang tidak di hitung adalah:

- 1) Bola yang ditangkap atau tidak dikuasai
- 2) Bola yang tidak mengenai sasaran
- 3) Bola hasil lemparan

Penghitungan Statistik deskriptif memuat dilamannya terdapat perhitungan Tabel Distribusi frekuensi, Standar Deviasi, Mean dan Varians, setelah data statistik deskriptif sudah di temukan langkah selanjutnya menentukan variabel berdistribusi normal atau tidak, dan varians yang homogen atau tidak. Untuk mengetahui data merupakan dari populasi yang berdistribusi normal dengan menentukan uji prasyarat yang digunakan yaitu menggunakan uji liliefor karena populasi data yang kurang dari 30 dengan perhitungan oleh Rasyid dalam Somantri & Muhidin (2014 : 289) untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan hipotesis deskripsi H_0 di terima jika, $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($L_h < L_t$), dengan taraf $\alpha = 0,05$. Dan untuk mengetahui populasi memiliki variabel yang homogen makan uji homogenitas menggunakan uji fisher Kriteria Pengujian : Jika nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$) Maka kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Sedangkan nilai nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$) Maka kedua sampel tidak berasal dari populasi yang homogen. Hasil hitung di peroleh dengan rumus menurut (Sugiyono, 2014, p. 140)

Setelah di ketahui populasi berdistribusi normal dan variabel dari populasi yang homogen maka untuk uji hipotesis menggunakan uji t yaitu paired sampel t test dengan membandingkan sebelum data di beri perlakuan dan sesudah di berikannya perlakuan, dengan menentukan hipotesis deskripsi yaitu H_a = adanya pengaruh pengembangan permainan bola voli terhadap keterampilan passing. H_0 = tidak adanya pengaruh pengembangan permainan bola voli terhadap keterampilan passing. Menggunakan rumus dari (Nuryadi et al., 2017, p. 102) adalah sebagai berikut:

$$\text{Ingat: } t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$SD = \sqrt{Var}$$

$$Var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{t=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

t = Nilai t hitung

\bar{D} = Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif data dari penelitian ini terdapat perhitungan simpangan baku (standar deviasi), varians, rata - rata (mean), nilai terendah dan nilai tertinggi serta tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel data lengkapnya.

Hasil Statistik Deskriptif Penelitian.

Hasil dari perhitungan data Mean, Standar Deviasi, Varians, data minimum dan maximum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Penelitian

Keterangan	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
<i>Mean</i>	46,7	64,9
<i>Standar Deviasi</i>	11,33	12,00
<i>Varians</i>	122,90	135,78
<i>Minimum</i>	33	47
<i>Maximum</i>	68	88

Berdasarkan tabel 4.1 pada hasil statistik deskriptif memiliki hasil Mean Pre-Test sebesar= 46,7 sedangkan Mean tes Post-Test lebih besar dengan hasil Mean = 64,9. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan statistic deskriptif pada Mean Pre-Test dan Post-Test mendapati peningkatan yang signifikan.

Pre-Test Keterampilan Passing Bola Voli

untuk mengetahui sebaran data lengkap dari pengukuran keterampilan passing bola voli dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pre-Test Keterampilan Passing Bola Voli Pada Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli

NO	Interval	Kategori	F	%
1	$x > 64,99$	sangat baik	2	16,7
2	$53,46 < x < 64,99$	baik	0	0
3	$41,94 < x < 53,46$	cukup	4	33,3
4	$30,41 < x < 41,94$	kurang	6	50
5	$x < 30,41$	sangat kurang	0	0
Jumlah			12	100

Pada tabel 4.2 distribusi frekuensi pengukuran passing peserta ekstrakurikuler dari data pretest, ada 2 peserta (16,7%) yang memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 64,99 berada pada kategori sangat baik. tidak adanya peserta (0%) yang memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 53,46 – 64,99 berada pada kategori baik. 4 (empat) peserta (33,3%) memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 41,94 – 53,46 berada pada kategori cukup. 6 (enam) peserta (50%) memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 30,41– 41,94 berada pada kategori kurang. Tidak adanya peserta (0%) memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 30,41 berada pada kategori sangat kurang.

Post-Test Keterampilan Passing Bola Voli

Untuk mengetahui sebaran data lengkap dari pengukuran keterampilan passing bola voli dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Post-Test Keterampilan Passing Bola Voli Pada Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli

NO	Interval	Kategori	F	%
1	$x > 86,02$	sangat baik	2	16,7
2	$73,94 < x < 86,02$	Baik	2	16,7
3	$61,86 < x < 73,94$	Cukup	5	41,6
4	$49,78 < x < 61,86$	Kurang	3	25
5	$x < 49,78$	sangat kurang	0	0
Jumlah			12	100

Pada tabel 4.3 distribusi frekuensi pengukuran keterampilan passing peserta ekstrakurikuler dari data Post-test, ada 2 (satu) peserta (16,7%) yang memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 86,02 berada pada kategori sangat baik. 2 (satu) peserta (16,7%) yang memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 73,94 - 86,02 berada pada kategori baik. 5 (lima) peserta (41,6%) memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 61,86 - 73,94 berada pada kategori cukup. 3 (tiga) peserta (25%) memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 49,78 - 61,86 berada pada kategori kurang. Tidak adanya peserta (0%) memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 49,78 berada pada kategori sangat kurang.

Uji Prasyarat Uji Normalitas

Setelah diketahui hasil dari perhitungan Statistik deskriptif penelitian yang di dalamnya terdapat mean, standar deviasi serta varians, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian normalitas sebagai Uji Prasyarat. Dengan hipotesis deskripsi H_0 di terima jika, $L_{hitung} < L_{tabel}$ menggunakan uji Lilifors pada Uji normalitas dengan taraf $\alpha = 0,05$. Untuk mengetahui lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

H_0 ditolak jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$

Tabel 4. Uji Normalitas Keterampilan Passing

Variable	LHitung	Ltabel	Kesimpulan
Keterampilan <i>passing</i> (Pre-Test)	0,149	0,258	Normal
Keterampilan <i>passing</i> (Post-Test)	0,157	0,258	Normal

Dari hasil tabel perhitungan analisis uji lilifors dengan perolehan hasil uji normalitas untuk Pre-Test keterampilan passing pada peserta ekstrakurikuler bola voli diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,149$ dengan $n = 12$, dan L_{tabel} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,258 yang lebih besar dari pada L_{hitung} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data Pre-test keterampilan passing peserta ekstrakurikuler bola voli berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Adanya perbedaan data pre-test dan data post test keterampilan passing peserta ekstrakurikuler bola voli dengan diperoleh skor $L_{hitung} = 0,157$ dan $n = 12$, serta L_{tabel} dengan taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ di peroleh 0,258 lebih besar dari pada L_{hitung} . kemudian dapat di simpulkan maka data Post test keterampilan passing peserta ekstrakurikuler bola voli berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Kemudian ketika sudah di hitung uji normalitas dan data berdistribusi normal langkah berikutnya menggunakan uji homogenitas, pengujian homogenitas varians ini mengamsusikan bahwa data setiap variable memiliki varians yang homogen. Uji Statistik yang akan di gunakan oleh penulis adalah Uji Fisher dengan kriteria apabila nilai Fhitung > nilai Ftabel, maka Ho menyatakan varians skornya homogen ditolak, sebaliknya jika nilai Fhitung < nilai Ftabel maka varians skor homogen.

Tabel 5. Perhitungan Uji Fisher

Variabel	FHitung	Ftabel	Kesimpulan
Keterampilan <i>Passing</i>	1,098	3,179	Homogen

Berdasarkan kesimpulan tabel 4.5 data pre-test keterampilan passing peserta ekstrakurikuler bola voli diperoleh skor varians = 130,5 untuk data Fhitung = 1,098 dan n = 2, dan Ftabel pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ dan db = 2 - 1 = di peroleh 3,179 yang lebih besar dari pada Fhitung. Sehingga dapat di simpulkan bahwa data Pre test keterampilan passing peserta ekstrakurikuler bola voli varians data dinyatakan homogen.

Pada data post-test keterampilan passing peserta ekstrakurikuler bola voli diperoleh skor varians = 143,4 dan Fhitung = 1,098 dengan n = 2, dan Ftabel pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ dan db = 2 - 1 = di peroleh 3,179 yang lebih besar dari pada Fhitung. Sehingga dapat di simpulkan bahwa data Post-test keterampilan passing peserta ekstrakurikuler bola voli varian data dinyatakan homogen.

Hasil Uji t test (Paired Sampel t test)

Berdasarkan uji perbedaan yang dignifikan anatara nilai variabel dari 2 sampel berpasangan menggunakan rumus Uji t (t-test) Paired Sampel t test (uji komparatif), dengan perolehan hasil analisis uji komparatif (Uji t) sebagai berikut :

HO di tolak jika |t-hitung| > t-tabel atau p-value < alpha

Tabel 6. Hasil Paired Sampel t test (Uji t) keterampilan Passing

Sampel	Thitung	Ttabel	Kesimpulan
Keterampilan <i>passing</i>	38,417	2,162	Signifikan

Tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis Uji Paired Sampel t test (Uji t) sebesar thitung = 38,417 sedangkan ttabel = 2,162 pada taraf nyata/signifikan $\alpha = 0,05$ dengan n-1= 9. Berdasarkan pengambilan keputusan di atas maka thitung > ttabel (38,417 > 2,162). Maka Hi di terima dan Ho di tolak, dapat di katakana bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengembangan permainan bola voli terhadap peningkatan keterampilan passing peserta ekstrakurikuler bola voli.

Pembahasan

Penelitian ini ingin mengetahui apakah pengembangan permainan bola voli berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan passing pada peserta ekstrakurikuler bola voli dengan jumlah sample 12 orang. Berdasarkan hasil uji t (Paired sampel t test) pengaruh pengembangan permainan bola voli untuk meningkatkan keterampilan passing bola voli di dapat nilai thitung = 38,417 sedangkan ttabel = 2,161 pada taraf nyata/signifikan $\alpha = 0,05$ dengan n-1= 9. Berdasarkan pengambilan keputusan di atas maka thitung > ttabel (38,417 > 2,162). Maka Ha di terima dan Ho ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada keterampilan passing bola voli dengan pengembangan permainan bola voli.

Telah dibuktikan peneleitian terdahulu oleh Effendy (2018) dalam skripsi “Pengembangan Permainan 3 On 3 Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Siswa SMA”. Dengan hasil tes di peroleh 4 siswa (16%) tuntas belajar pada siklus I, sedangkan 21 siswa (84%) tidak tuntas belajar. Untuk perolehan tes siklus II terdapat 25 siswa (100%) yang tuntas belajar dan tidak ada siswa yang belum tuntas belajar. Berdasarkan perolehan hasil penelitian terdahulu adanya kenaikan 84% untuk siklus II dari perolehan siklus I. dapat di simpulkan adanya peningkatan yang signifikan pada passing sebelum di berikan metode pengembangan permianna dan setelah diberikannya metode pengembangan permianan.

Keterampilan (Achmad, 2016, p. 81). Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan tugas, terutama saat melakukan tugas gerak. Passing adalah mengumpan bola ke kawan satu team dengan teknik passing sebagai tindakan pertama mengolah alur serangan kepada team musuh, saat melakukan permainan bola voli penggunaan teknik passing tidak juga menggunakan 2 tangan bisa juga menggunakan dengan satu tangan dengan keadaan posisi bola tidak terjangkau untuk dilakukan menggunakan dua tangan, ketika bola jatuh jauh dari tempat pemain baik di depan maupun di samping kanan atau kiri. Menurut (Apriyanto & Salim, 2015, p. 26).

Dapat disimpulkan pengembangan permainan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan passing pada peserta ekstrakurikuler bola voli, adanya pengembangan permainan membuat peserta ekstrakurikuler dapat dengan cepat melakukan gerakan passing bola voli yang benar. Seperti yang di jelaskan oleh Wiryokusumo dalam (Nababan et al., 2018, p. 45) pengembangan merupakan suatu usaha yang di lakukan secara baik dan sistematis dengan adanya perubahan yang baik, menghasilkan suatu penerapan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas mutu yang baik. Dan menurut Semiawan dalam (Rakhman et al., 2019,

p. 2749) permainan merupakan aktifitas yang menyenangkan bagi anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak sendiri.

Berdasarkan analisis di atas, dengan adanya pemberian pengembangan permainan bola voli terdapat perubahan yang signifikan sebelum di lakukan tritmen dan sesudah di lakukan treatmen, dnegan itu adaya penigkatan keterampilan passing pada peserta ekstrakurikuler bola voli SMA N 1 Sei Balai dengan pengembangan permianan bola voli.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pengembangan permainan bola voli berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan passing pada peserta ekstrakurikuler bola voli. Passing bola voli merupakan hal yang wajib di kuasai oleh para pemain bola voli dengan melatih gerak motorik yang baik maka didapat keterampilan passing yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). Metode penelitian kuantitatif. Aswaja pressindo.
- Achmad, I. Z. (2016). Hubungan Antara Power Tungkai, Koordinasi Mata- Tangan, Dan Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Keterampilan Open Spike Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(1), 78–90.
- Achmad, I. Z. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Passing Atas dan Passing Bawah Pada Cabang Olahraga Bola Voli. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 1(1), 51–57.
- Apriyanto, T., & Salim, A. (2015). *TEORI DAN PRAKTEK PERMAINAN BOLA VOLI*. Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

- Effendy, F. (2018). Pengembangan Permainan 3 On 3 Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Siswa SMA. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 71–77.
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Kiram, Y. (2019). *BELAJAR KETERAMPILAN MOTORIK*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Mursalim, M., & Tech, M. I. (2019). Kebijakan dan Strategi: Membangun Interkoneksi antara Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal dalam Konteks Pendidikan Sepanjang Hayat di Indonesia (Makalah). Kendari.
- Nababan, M. B., Dewi, R., & Akhmad, I. (2018). Analisis pola pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi di federasi olahraga rekreasi masyarakat indonesia Sumatera Utara tahun 2017. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(1), 38–55.
- Nasional, P. M. P. (20 C.E.). tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Noor, J. (2017). *Metodelogi Penelitian*. K E N C A N A.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *DASAR - DASAR STATISTIK PENELITIAN* (1st ed.). SIBUKU MEDIA.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (39 C.E.). Tahun 2008 tentang Pembinaan kesiswaan. Jakarta: Kemendikbud.
- Rakhman, A. F., Adiluhung, H., & Sadika, F. (2019). Perancangan Sarana Permainan Wahana Geared Up Di Dago Dreampark Berdasarkan Aspek Teori Struktur Dan Sistem. *EProceedings of Art & Design*, 6(2).
- Sarmanu. (2017). *DASAR METODELOGI PENELITIAN*. Airlangga University Press. Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *PALAPA*, 8(1), 159–177.
- Somantri, A., & Muhidin, S. A. (2014). *APLIKASI STATISTIKA DALAM PENELITIAN* (III). CV PUSTAKA SETIA.
- Sugiyono. (2014). *Statistik Untuk Penelitian*. ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2017). *METODE Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA, CV.
- Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal)*. Deepublish.
- Wisma Nugrahaeni. (2009). *Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Passing Pemain Bola voli Dalam Bentuk Bermain Pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler di SMP N 14 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Widjono. (2007). *Definisi Operasional Variabel*. Diakses dari http://books.google.co.id/books?id=BADrCn6lQ0oC&pg=PA120&dq=definisi+operasional&hl=en&sa=X&ei=TTfQULP3CoWPrgfwuIHIBQ&redir_esc=y#v=onepage&q=definisi%20operasional&f=false. Pada tanggal 17 Desember 2012.